

**OUTBOUND SEBAGAI METODE PENINGKATAN
KREATIVITAS ANAK DALAM PENDIDIKAN ISLAM**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam
Dalam Ilmu Pendidikan Islam**

OLEH :

DYAH MAULIDA NOOR RAHMA

NIM : 0047 0379

**JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2004**

MOTTO

رِكْلُ شَيْءٍ طَرِيقٌ وَطَرِيقُ الْجَنَّةِ الْعِلْمُ (رواه الديلمى)

“Bagi segala sesuatu itu ada caranya (metodenya) dan metode masuk surga adalah ilmu”. (HR. Ad-Dailami)ⁱ

الْوَلَدُ ثَمْرَةُ الْقُلُوبِ وَأَنْهَمُ مَجْنَّةٌ مَبْخَلَةٌ مَحْزَنَةٌ (رواه البزار)

“Anak itu adalah buah hati belahan jantung, tetapi sesungguhnya mereka itu bias menyebabkan seorang menjadi pengecut, menyebabkan seseorang menjadi bakhil, dan bisa membikin seseorang menjadi susah.” (HR. Al-Bazar)ⁱⁱ

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ⁱ Drs. H. Abu Tauhid, *Beberapa Aspek Pendidikan Islam* (Yogyakarta : Sumbangsih), hal. 73

ⁱⁱ Umar Hasyim, *Cara Mendidik Anak Dalam Islam* (Surabaya : Bina Ilmu), hal. 39

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan kepada :
Almamaterku tercinta UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Drs. HAMRUNI, M.Si
DOSEN FAKULTAS TARBIYAH
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Sdri. Dyah Maulida Noor Rahma

Lamp. :-

Kepada Yth.

Bapak Dekan Fak. Tarbiyah

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

di -

Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti dan mengoreksi serta memberi masukan dan perbaikan-perbaikan seperlunya terhadap isi dan penulisan skripsi saudara :

N A M A : DYAH MAULIDA NOOR RAHMA
N I M : 00470379
JURUSAN : KEPENDIDIKAN ISLAM
Judul Skripsi : OUTBOUND SEBAGAI METODE
PENINGKATAN KREATIVITAS ANAK DALAM PENDIDIKAN
ISLAM

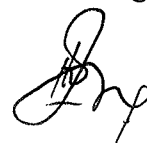
Sudah dapat diajukan untuk dimunaqosyahkan sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana strata satu Pendidikan Islam pada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Demikian surat Nota Dinas ini kami sampaikan, besar harapan kami dapat dimaklumi dan atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 28 Desember 2004

Pembimbing



Drs. Hamruni, M.Si
NIP. 150 223 092

Dra. Nurrohmah
Dosen Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Sdri Dyah
Lamp :

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah meneliti, memberi petunjuk dan mengadakan perbaikan
seperlunya, maka dengan ini kami selaku konsultan berpendapat bahwa skripsi
saudari:

NAMA : DYAH MAULIDA NOOR RAHMA

NIM : 00470379

JUDUL : OUTBOUND SEBAGAI METODE PENINGKATAN
KREATIVITAS ANAK DALAM PENDIDIKAN ISLAM

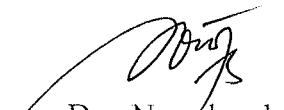
Sudah dapat diajukan sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata
satu Pendidikan Islam pada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Demikian surat nota dinas ini kami sampaikan, besar harapan kami agar
dapat dimaklumi dan atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alikum Wr.Wb.

Yogyakarta, 20 Januari 2005

Konsultan


Dra. Nurrohmah
NIP. 150216063



DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBİYAH

Jln. Laksda Adi Sucipto, Telp.: (0274) 513056, Fax. (0274) 519734 Yogyakarta

PENGESAHAN

Nomor : IN/I/DT/PP.01.1/4/05

Skripsi dengan judul : **OUTBOUND SEBAGAI METODE PENINGKATAN KREATIFITAS ANAK DALAM PENDIDIKAN ISLAM**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

DYAH MAULIDA NOOR RAHMA
NIM. 00470379

Telah di Munaqosyahkan pada :

Hari : **Senin**
Tanggal : **17 Januari 2005**

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga
SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH

Ketua Sidang

Drs. Jamroh Latief, M.Si
NIP. : 150233031

Sekretaris Sidang

Drs. Misbah Ulmunir, M.Si
NIP.: 150264112

Pembimbing Skripsi

Drs. Hamruni, M.Si
NIP. : 150233029

Penguji I

Drs. Ahzab Muttaqin, M.Ag
NIP.: 150242327

Penguji II

Dra. Nurrohmah
NIP.: 150216063

Yogyakarta, 22 Januari 2005

UIN SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBİYAH
DEKAN



Drs. Rahmat M.Pd
NIP.: 150037930

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين اشهد ان لا اله الا الله واشهد ان محمدا رسول الله
والصلاة والسلام على سيدنا محمد وعلى اله وصحبه اجمعين اما بعد.

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT, yang telah melimpahkan Rahmat dan Hidayah-Nya kepada kami, sehingga dengan daya dan upaya dan kerja keras skripsi ini dapat terselesaikan. Semua ini berkat kemudahan dan petunjuk-Nya kepada kami. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan terhadap Nabi besar Muhammad saw dan keluarganya dan sahabat-sahabatnya, yang memberi cahaya kepada kita semua.

Rasa haru dan bahagia selalu mengiringi penulis atas selesainya skripsi ini, penulis telah mencurahkan seluruh kemampuan yang ada dengan harapan semoga tulisan ini dapat memenuhi syarat sebagai karya ilmiah.

Adalah suatu kesombongan apabila dalam menyelesaikan skripsi ini penulis melupakan bantuan baik materiil maupun immaterial dari berbagai pihak yang telah berkompeten secara langsung maupun tidak langsung. Maka dari itu penulis mengucapkan terima kasih secara tulus ikhlas yang antara lain, adalah :

1. Bapak Drs.H. Rahmad Suyud, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah menyediakan fasilitas selama penulis menempuh pendidikan di Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Bapak Drs.M.Jamroh Latief, M.Si selaku Ketua Jurusan Kependidikan Islam

3. Bapak Drs. Hamruni, M.Si, selaku Dosen Pembimbing, yang dengan penuh kesabaran membimbing kami dalam menyelesaikan skripsi ini
4. Bapak Drs. Edy Yusuf NSS, selaku Dosen Penasehat Akademik
5. Para Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah yang tidak bisa kami sebutkan satu persatu
6. Abah Shofwan dan Ibuku tercinta Sholikhun Nihayah serta adik-adikku yang senantiasa mendoakan dan mencurahkan kasih sayangnya
7. Suami serta putraku tersayang yang senantiasa mendampingi dalam menyelesaikan skripsi ini
8. Teman-teman UKM Resimen Mahasiswa, Karate, teman-teman KI-2 angkatan 2000 serta semua teman kost Maskulin
9. Semua pihak yang terkait yang tidak sempat penulis sebut secara rinci, yang telah memberikan bantuan untuk kelancaran penulisan skripsi ini.

Akhirnya penulis berharap dan mudah-mudahan skripsi ini ada manfaatnya bagi diri pribadi penulis khususnya dan seluruh pecinta ilmu pengetahuan dan hikmah. Teriring kritik dan saran yang konstruktif dari berbagai pihak yang selalu menyertai penulisan skripsi ini, dengan ketulusan hati kami menerimanya dengan ucapan terima kasih tiada hingga dan mohon maaf sebesar-besarnya.

Atas segala budi baik dan bantuannya penulis menyampaikan panjatan doa kehadiran Illahi, semoga Allah Swt. Selalu membalas amal sholehnya itu berlipat ganda kelak di kemudian hari.

Yogyakarta, 5 September 2004

Penulis



Dyah Maulida Noor Rahma

NIM : 00470379

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN MOTTO.....	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iii
HALAMAN NOTA DINAS.....	iv
HALAMAN NOTA DINAS.....	v
HALAMAN PENGESAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Istilah.....	1
B. Latar Belakang Masalah.....	5
C. Rumusan Masalah.....	20
D. Alasan Pemilihan Judul.....	20
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	21
F. Telaah Pustaka.....	23
G. Kerangka Teoritik.....	26
H. Metode Penelitian.....	39
I. Sistematika Pembahasan.....	43
BAB II GAMBARAN UMUM METODE OUTBOUND DAN PENDIDIKAN ISLAM	
A. Pengertian Outbound.....	45

1. Sejarah Outbound	45
2. Pengertian Metode Outbound.....	47
3. Tujuan Metode Outbound	56
4. Kegiatan Permainan Dalam Outbound.....	60
B. Pengertian Pendidikan Islam	87
1. Pengertian Secara Etimologi	87
2. Pengertian Secara Terminologi	88
3. Dasar dan Tujuan Pendidikan Islam.....	92
4. Tujuan Pendidikan Islam.....	93
5. Faktor-faktor Pendidikan Islam.....	98

BAB III KREATIVITAS DAN PERKEMBANGANNYA

A. Pengertian Kreativitas	106
1. Pengertian Kreativitas Secara Umum.....	106
2. Kreativitas Dalam Pendidikan Islam.....	112
B. Perkembangan Kreativitas Anak.....	115

BAB IV OUTBOND SEBAGAI METODE PENINGKATAN KREATIVITAS ANAK DALAM PENDIDIKAN ISLAM

A. Outbound Sebagai Metode Pendidikan	132
B. Outbound Sebagai Metode Peningkatan Kreativitas Anak Dalam Pendidikan Islam	132

BAB V PENUTUP

Kesimpulan	156
Saran-saran.....	157
Kata Penutup.....	158
DAFTAR PUSTAKA	159
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	162
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	163



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Istilah

Skripsi ini berjudul "Out Bound Sebagai Metode Peningkatan Kreativitas Anak Dalam Pendidikan Islam". Untuk menghindari salah pengertian atau salah persepsi dan untuk memudahkan pemahaman terhadap judul skripsi ini, maka penulis memberikan batasan-batasan dan penegasan istilah sebagai berikut:

1. Out Bound

Out Bound adalah sebuah bentuk atau metode pelatihan di alam terbuka (*outdoor*) dengan penekanan pada pengembangan kemampuan di bidang manajemen organisasi dan pengembangan diri (*personal development*) yang disimulasikan melalui permainan-permainan yang secara langsung bisa dirasakan oleh peserta dengan tujuan untuk: meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri (*personal development*), berfikir kreatif (*inovasi*), rasa kebersamaan dan saling percaya (*trust*), serta penyegaran dan memecahkan kekakuan birokrasi¹

2. Metode

Dalam pengertian umum metode diartikan sebagai cara mengerjakan sesuatu². Dalam pengertian aslinya, kata "metode" berasal dari bahasa Greek yang terdiri dari "meta" yang berarti "melalui", dan "hodos" yang berarti "jalan".

¹. <http://www.Jogjaadventure.com/default-outbound.asp>.

². Pius A.Partanto dan M.Dahlan Al-Barry, *Kamus Populer Ilmiah*, (Surabaya : Arkola, 1994), hlm : 461.

Jadi metode berarti “jalan yang dilalui”³. Dalam pandangan filosofis pendidikan, metode merupakan alat yang dipergunakan untuk mencapai tujuan pendidikan.

3. Peningkatan

Peningkatan berasal dari kata “tingkat” yang berarti tahap atau fase. Mendapat imbuhan pe-an berubah menjadi peningkatan yang berarti suatu usaha atau upaya untuk maju.

4. Kreativitas

Kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk menghasilkan komposisi produk atau gagasan apa saja yang pada dasarnya baru, dan sebelumnya tidak dikenal pembuatnya. Ia dapat berupa kegiatan imajinatif atau sintesis pemikiran yang hasilnya bukan hanya perangkuman. Ia mungkin mencakup pembentukan pola baru dan gabungan informasi yang diperoleh dari pengalaman sebelumnya dan pencangkakan hubungan lama ke situasi baru dan mungkin mencakup pembentukan korelasi baru. Ia harus mempunyai maksud dan tujuan yang ditentukan, bukan fantasi semata, walaupun merupakan hasil yang sempurna dan lengkap. Ia mungkin dapat membentuk produk seni, kesusastraan, produk ilmiah, atau mungkin bersifat prosedural atau metodologis⁴.

Secara umum dapat disimpulkan bahwa kreatifitas itu adalah kemampuan seseorang untuk mencipta atau melakukan sesuatu yang baru yang relatif berbeda dengan sebelumnya. Kreativitas berkaitan dengan produk berpikir, selain itu kreativitas berkaitan dengan kemampuan memecahkan masalah.

³. Prof. H.M.Arifin, M.Ed, *Filsafat Pendidikan Islam*, cetakan keenam, (Bandung : PT. Bumi Aksara, 2000), hlm : 97.

⁴. Elizabeth B.Hurlock, *Perkembangan Anak Jilid 2*, (Jakarta : Penerbit Erlangga), hlm : 2.

5. Anak

Imam Ghazali seorang tokoh Islam yang terkenal dengan gelar “hujjatul Islam”, menegaskan :⁵

وَالصَّبِيَّ أمانةً عِنْدَ الْوَالِدِ يَهْ وَيَقْلِبُهُ الطَّاهِرُ جَوْهَرَةً نَفِيسَةً سَادِجَةً خَالِيَةً عَنْ كُلِّ مَانِقِسٍ
وَصُورَةٌ وَهُوَ قَائِلٌ لِكُلِّ مَانِقِسٍ وَمَائِلٌ إِلَى كُلِّ مَا يَمِيلُ بِهِ إِلَيْهِ فَإِنْ عُوذَ الْخَيْرُ وَعِلْمُهُ
نَشَاءٌ عَلَيْهِ وَسَعِدَ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَشَارَكَهُ فِي ثَوَابِهِ أَبَوَاهُ وَكُلُّ مَعْلَمٍ لَهُ وَمُؤَدِّبٍ
وَإِنْ عُوذَ الشَّرُّ وَأَهْمِلَ إِهْمَالَ الْبَهَائِمِ شَقِيَ وَهَلَكَ وَكَانَ الْبُوزُفِيُّ رَقَبَةَ الْقَيْمِ عَلَيْهِ
وَ الْوَالِيَّ لَهُ

Artinya : “Anak itu amanat (Tuhan) bagi kedua orangtuanya. Hatinya bersih dari setiap lukisan dan gambar. Ia menerima bagi setiap yang dilukiskan, cenderung kepada arah apa saja yang diarahkan kepadanya. Jika ia dibiasakan dan diajar dengan baik, ia dapat tumbuh menjadi baik, beruntung di dunia dan akherat. Kedua orangtuanya, semua gurunya, pengajarnya serta yang mendidiknya sama-sama dapat menerima pahala. Dan jika ia dibiasakan melakukan keburukan dan dibiarkan sebagaimana membiarkan binatang, ia celaka dan rusak. Adalah dosanya menerima (pundak) pengasuh dan walinya”.

Adapun anak yang dimaksud penulis adalah seorang anak yang berusia antara 6 sampai 12 tahun, dimana bila ditinjau dari sudut didaktis usia ini merupakan masa usia sekolah dasar. Anak sudah dapat mereaksi intelektual, atau melaksanakan tugas-tugas belajar yang menuntut kemampuan intelektual atau kemampuan kognitif⁶. Kemampuan intelektual pada masa ini sudah cukup untuk menjadi dasar diberikannya berbagai kecakapan yang dapat mengembangkan pola pikir atau daya nalarnya.

Dari pengertian diatas, dalam rangka mengembangkan kemampuan anak sekolah dalam hal ini guru seyogianya memberikan dasar-dasar keilmuan,

⁵. Al-Ghazali, *Ihya Ulumuddin*, Juz III, hlm : 62.

⁶. Dr.H.Syamsu Yusuf LN., M.Pd., *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, cetakan kedua, (Bandung : PT. Remaja Rosda Karya, 2001), hlm : 178.

pengetahuan-pengetahuan tentang manusia, hewan, lingkungan, alam sekitar dan sebagainya. Untuk mengembangkan daya nalarnya dengan melatih anak untuk mengungkapkan pendapat, gagasan atau penilainya terhadap berbagai hal, baik yang dialaminya maupun peristiwa yang terjadi di lingkungannya.

6. Pendidikan Islam

Sekian banyak pengertian pendidikan Islam yang diungkapkan para ahli, tulisan ini mencoba menggunakan pengertian pendidikan Islam yang digunakan oleh Azyumardi Azra yang mengutip pendapat dari Yusuf Al-Qardhawi tentang pendidikan Islam :

“Pendidikan Islam adalah pendidikan manusia seutuhnya (insan kamil) akal dan hatinya, rohani jasmaninya, akhlak dan ketrampilannya. Karena itu pendidikan Islam menyiapkan manusia untuk menghadapi manusia untuk hidup baik dalam keadaan damai maupun perang. Dan menyiapkan untuk menghadapi masyarakat dengan segala kebaikan dan kejahatan, manis dan pahitnya”⁷.

Pengertian di atas lebih lanjut menurut Azra adalah bersifat global, karena pengertian pendidikan Islam tersebut tidak spesifik seperti bimbingan dan penyuluhan. Ia mengatakan bahwa pengertian pendidikan Islam harus bersifat teknis seperti yang diungkapkan oleh Endang Saifuddin Anshori yang telah di kutipnya memberikan pengertian pendidikan Islam adalah :

“...Sebagai proses bimbingan (pimpinan, tuntutan, usulan) oleh subyek didik terhadap perkembangan jiwa (pikiran perasaan, kemauan, intuisi dan sebagainya) dan raga objek didik dengan bahan-bahan materi tertentu, pada jangka tertentu, dengan metode tertentu dan dengan alat perlengkapan yang di arahkan terciptanya pribadi tertentu di sertai evaluasi sesuai dengan ajaran Islam”⁸.

⁷. Yusuf Al-Qhorodlowi dalam Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam Tradisi dan Modernisasi Menuju Millenium Baru*, (Jakarta : Logos Wacana Ilmu), hlm : 5.

⁸. *Ibid*, ..., hlm.: 6.

Dari beberapa penegasan istilah diatas. maka penulis memberikan batasan pengertian judul "Outbound sebagai Metode Peningkatan Kreativitas Anak dalam Pendidikan Islam" yang tercakup dalam sejumlah rancangan, metode, ide atau gagasan, gambaran-gambaran atau pengertian metode outbound sebagai metode pengembangan pendidikan Islam sehingga menyempurnakan aspek dalam pendidikan yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Oleh karena itu maksud judul di atas secara keseluruhan adalah bagaimana konsep dalam bentuk metode, ide, rancangan, gagasan serta gambaran dan hal pemikiran manusia tentang outbound sebagai metode peningkatan kreatifitas anak akan di formulasikan dengan pola pendidikan, sehingga dapat diaplikasikan dalam lembaga pendidikan Islam yang terdiri dari keluarga, rumah tangga, sekolah, masjid, pesantren dan masyarakat.

B. Latar Belakang Masalah

Pendidikan secara umum dapat dimengerti sebagai suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak, dan budi mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pada intinya pendidikan adalah suatu proses yang disadari untuk mengembangkan potensi individu sehingga memiliki kecerdasan pikir, emosional, berwatak dan berketrampilan untuk siap hidup di tengah-tengah masyarakat.

Anak merupakan generasi penerus bangsa. Maju dan mundurnya suatu bangsa tergantung pada generasi mudanya. Dalam mempersiapkan generasi muda, orang tua sekarang harus bekerja lebih keras dibandingkan pada masanya. Ada perbedaan tantangan dan kebutuhan antara generasi yang ada sekarang dan generasi yang akan lahir kelak. Dalam hal itu, Rasulullah saw bersabda,⁹:

عَلِّمُوا أَوْلَادَكُمْ فَإِنَّهُمْ مَخْلُوقُونَ لِمَنْ غَيْرِ زَمَانِكُمْ

Artinya : *(Didiklah anak-anakmu karena mereka itu dijadikan buat menghadapi jaman yang sama sekali lain dari jamanmu ini.)*

Senada dengan itu, Umar bin Khattab r.a juga pernah berkata,

إِنَّ أَبْنَاءَكُمْ قَدْ خُلِقُوا لِجِيلٍ غَيْرِ جَيْلِكُمْ وَأَزْمَانٍ غَيْرِ مَا نِكُمْ

Artinya: *"Sesungguhnya anak-anak anda itu dijadikan untuk generasi yang lain dari generasi anda sekarang ini, dan dijadikan dijadikan untuk (menghadapi) jaman yang lain dari jaman anda sekarang ini."*¹⁰

Ucapan-ucapan tersebut mendorong kita untuk mempersiapkan anak-anak menjadi serba bisa, luwes, cepat menyesuaikan diri, dan mampu mengambil keputusan yang tepat. Bagaimana tidak, bukankah usia dunia ini semakin tua? Dan, lebih peruh masalah? Karena itu, anak-anak perlu dibekali dengan tepat.

Anak harus dibekali untuk belajar aspek-aspek psikologi yang berupa pengenalan diri sendiri, terutama dalam mengetahui kelebihan dan kelemahannya serta bagaimana mengelola diri dan lingkungan sekitar untuk mencapai prestasi.

⁹. Umar Hasyim, *Anak Sholeh Seri II: Cara Mendidik Anak dalam Islam*, (Surabaya : PT Bina Ilmu, 1983), hlm : 14.

¹⁰. *Ibid*, ..., hlm : 15.

Selain itu kemampuan berkomunikasi dan adaptasi dengan lingkungan sekitar, memotivasi diri sendiri agar berprestasi, dan berketrampilan lainnya. Bahkan tidak sedikit peserta didik dan keluarga mengalami stress dan frustrasi yang berujung pada letupan problem lain. Kenyataan sehari-hari mencerminkan, betapa salah satu proses terpenting karya dan kebahagiaan hidup adalah proses belajar mandiri dan terus-menerus sepanjang hidup.

Banyak terjadi pengikisan ketrampilan hidup dasar pada diri anak-anak meningkatnya persaingan global berarti bahwa untuk mempertahankan standar hidup yang layak, generasi orang tua sekarang ini harus bekerja lebih keras dan lebih lama dibandingkan dengan generasi orang tua mereka sendiri, maksudnya bukan karena berkurang rasa cinta orang tua kepada anak-anak lebih sedikit daripada waktu yang dicurahkan oleh para orang tua untuk anak-anaknya.¹¹

Pada saat yang sama, meningkatnya mobilitas keluarga berarti pula semakin dekat kerabat, misalnya nenek, tetangga yang bisa dimintai tolong mengasuh anak. Anak hanya sedikit sekali belajar tentang diri sendiri serta ketrampilan-ketrampilan hidup (life skill), suatu ketrampilan yang sangat diperlukan di kehidupan kelak. Porsi pelajaran di sekolah banyak ke arah ilmu pengetahuan yang bernilai pasti, tetapi anak tidak sempat belajar bagaimana kaitan pengetahuan tersebut dengan lingkungan sekitar terutama lingkungan social.

Sehingga pada masa sekarang ini para orang tua ,memerlukan semacam panduan yang ditawarkan dalam cara-cara efektif meningkatkan kreativitas anak

¹¹ Maurice J.Elias, dkk., *Cara-cara Efektif Mengasuh Anak Dengan EQ*, (Bandung : Penerbit Kaifa, 2000), hlm : 27

untuk membantu meningkatkan daya kekuatan baik kognitif, afektif maupun psikomotorik.

Kini, makin banyak orang menyadari bahwa kreativitas memainkan peran teramat penting dalam meraih kebahagiaan pribadi dan keunggulan profesional. Orang kreatif adalah mereka yang unggul dalam pekerjaan yang mendirikan usaha baru, yang menemukan berbagai produk, yang membangun gedung dan merancang rumah tinggal, yang memproduksi film dan pementasan, mengubah musik, melukis dan menelurkan berbagai karya keindahan. Manusia kreatif acap kali memiliki kehidupan sosial mengasyikkan dan merangsang, berinteraksi dengan banyak orang serta menjelajahi tempat-tempat menawan. Dengan demikian, mereka terus-menerus belajar dan berbuat. Kreativitas juga merupakan aspek penting lingkungan keluarga yang sehat. Para orang tua kreatif tahu cara membantu anak agar menjadi orang dewasa yang mencintai dan memanfaatkan kehidupan secara maksimal. Orang-orang kreatif menjadi pemimpin dalam bisnis dan masyarakat, mengerti cara memecahkan masalah ataupun mengilhami orang lain untuk meningkatkan peran dalam kehidupan.

Namun sayang, sudah menjadi keyakinan umum, kreativitas dianggap suatu sifat bawaan yang tidak bisa diolah. Hanya ada dua kemungkinan : kreatif atau tidak. Sedikit sekali orang yang mengerti bahwa mereka bisa belajar agar menjadi lebih kreatif. Umumnya orang tidak tahu mana teknik mana yang harus digunakan untuk memunculkan ide baru, atau cara mengembangkan bakat seni yang alami. Mereka belum pernah menjalani pelatihan atau tidak punya latar belakang kreativitas apapun. Orang tua mereka lebih dahulu tidak

mengajarkannya. Sekolah serta universitas tempat mereka belajar juga tidak menyelenggarakan mata kuliah dengan materi tersebut.

Orang sering frustrasi ketika berhadapan dengan rintangan kreativitas – saat menemui jalan buntu dan tidak mampu mendapatkan ide baru, atau gagal menyelesaikan masalah mendesak. Hal ini menyebabkan nilainya rasa percaya diri dan semangat kerja mereka. Bahkan, apabila memiliki ide cemerlang sekalipun, mereka lebih cemas akan olok-olok dan kritikan orang lain, bukannya terus maju mewujudkan ide tersebut menjadi kenyataan.

Satu hal yang menyedihkan tentang kreativitas adalah kita semua lahir dikaruniai banyak ketrampilan kreatif. Ketika masih bayi, kita secara alamiah selalu ingin tahu serta antusias menjelajahi dunia sekitar. Kita menikmati warna, cahaya, gerakan, dan bunyi. Kita ingin merasakan, merasakan, memanipulasi apa saja yang terlihat. Kita puas menghabiskan hari demi hari bermain dan bereksperimen dengan berbagai benda, mainan, dan unsur-unsur alam (hujan, pasir, Lumpur dan sebagainya). Semasih bayi serta bocah baru belajar berjalan, secara alamiah kita adalah ahli rancang bangun, seniman, penyair, ahli kerajinan seni dan pemusik.

Kita umumnya mulai membatasi pencarian dan kemampuan kreatif pada usia teramat muda. Biasanya, mulai saat masuk SD. Disini, sedikit demi sedikit, kreativitas mulai dikekang oleh pendidikan tradisional. Kita duduk berderet atau berkelompok, dua puluh hingga tiga puluh murid, dan diharuskan tunduk pada peraturan dan prosedur yang kaku – yang kebanyakan membatasi ketrampilan berpikir kreatif. Dalam belajar, kita lebih sering menghafal ketimbang

mengeksplorasi, bertanya atau bereksperimen. Saat menapaki SD, SMP, dan seterusnya, kreativitas semakin jarang diasah, hingga akhirnya berhenti tumbuh.

Saat kita beralih dari jenjang sekolah menapaki dunia kerja, pergaulan antarmanusia, dan mungkin dalam hidup berkeluarga, faktor lain yang menghambat untuk menggunakan kreativitas secara maksimal adalah masalah ketegangan. Kita menerima banyak tekanan dalam kehidupan sehari-hari sehingga energi kita melemah. Kreativitas sulit ditumbuhkan jika kita juga harus menghadiri pertemuan demi pertemuan, merancang kegiatan untuk anak-anak sekaligus menjaga rumah.

Akhirnya banyak orang tidak mengembangkan daya kreatif mereka karena tidak pernah diberi tahu cara memanfaatkan ketrampilan kreatif alami ataupun cara mengembangkan berbagai teknik. Hanya sedikit lembaga pendidikan yang menyelenggarakan pelajaran khusus bidang kreativitas dan banyak orang yang telah menguasai seni kreativitas tidak siap memberikan bimbingan atau bersedia magang. Akibatnya, kemampuan daya kreatif yang sebenarnya dimiliki manusia hanya sedikit sekali dimanfaatkan. Mereka tidak tahu cara mengatasi rintangan kreativitas yang menghadang.

Hasil riset menandakan bahwa kreativitas mulai hilang pada masa kanak-kanak menuju masa dewasa. Salah satu kajian telah mencermati kemampuan memunculkan ide orisinal. Nilai perbandingan jawaban "orisinal" (unik) dan "standar" (biasa) yang dihasilkan adalah sebagai berikut : ¹²

Umur 5 atau kurang	90 persen keorisinilan
--------------------	------------------------

¹². Jordan E. Ayan, *Bengkel Kreativitas 10 cara menemukan ide-ide pamungkas*, (Bandung : Kaifa), 2002, hal : 3

Umur 7 20 persen keorisinilan
 Orang dewasa 2 persen keorisinilan

Hilangnya keorisinilan ini amat mencengangkan. Tak heran jika menjelang umur empat puluh, lima puluh, atau enam puluh, banyak orang yang merasa kecewa atau menyerah ketika mencoba melakukan sesuatu yang kreatif.

Jika kita mengekang kreativitas alami, atau tak bisa memanfaatkannya secara maksimal pada usia dini, pertanyaan logis yang timbul adalah apa yang bisa kita lakukan sewaktu dewasa untuk membangunkan kembali, memperkuat, dan mengembangkannya dalam rangka mencapai tujuan pribadi dan tujuan profesional.

Kreativitas memang penting, namun bangsa Indonesia ternyata masih menghadapi persoalan dalam masalah ini. Pakar-pakar bidang pendidikan melihat bahwa kreativitas bangsa Indonesia masih tergolong rendah. Sinyalemen ini sebagaimana diungkapkan oleh seorang pakar kreativitas Indonesia Utami Munandar. Setelah melakukan serangkaian penelitian dan pengamatan, diketahui bahwa ada kecenderungan bahwa kreativitas tidak dapat berkembang secara optimal di kalangan subjek di Indonesia. Menurut Munandar, pendidikan formal di Indonesia terutama menekankan pada pemikiran konvergen. Murid-murid jarang dirangsang untuk melihat suatu masalah dari berbagai macam sudut pandang atau untuk memberikan alternatif-alternatif penyelesaian suatu masalah.

Ternyata proses pemandegan kreativitas telah berlangsung semenjak dini. Menurut Seto Mulyadi dalam buku "Mengembangkan Kreativitas Dalam Perpektif Psikologi Islami" karangan H.Fuad Nashori. kreativitas ini mengalami

proses pemandegan setelah seseorang mengikuti pemandegan setelah seseorang mengikuti pendidikan di sekolah dasar. Ketika berada di bangku sekolah, seorang anak dilatih untuk memilih hanya satu jawaban yang benar atas suatu persoalan dalam ujian. Hal ini menjadikan potensi berpikir kreatif tidak berkembang optimal. Proses pemandegan itu terus berlangsung hingga jenjang pendidikan mereka ada di lembaga tinggi. Sebuah studi yang dilakukan George Land dalam *Break – Point and Beyond* menunjukkan fakta yang sangat dramatis. Anak berusia 5 tahun mencetak skor kreativitas sebanyak 98%, anak usia 10 tahun 32 %, remaja berusia 15 tahun 10%, dan orang dewasa hanya 2%. Proses hidup terutama melalui lembaga pendidikan formal, seakan mengantarkan anak kepada satu arah yang pasti, yakni menurunnya kreativitas.

Seorang ahli pendidikan yang bernama Guilford menandakan bahwa keluhan yang paling banyak terdengar mengenai lulusan perguruan tinggi adalah bahwa meski cukup terampil dalam menerapkan pengetahuan dan teknik-teknik yang mereka peroleh, tetapi mereka tampak kurang berdaya ketika harus menghadapi masalah-masalah yang menuntut cara pemikiran yang baru dan kreatif. Pandangan Guilford ini disinyalir oleh Utami Munandar terjadi di Indonesia maupun di mancanegara.

Adapun penyebab kreativitas tidak dapat berkembang secara optimal adalah karena seseorang terlalu dibiasakan untuk berpikir secara tertib dan dihalangi kemungkinannya untuk merespon dan memecahkan persoalan secara bebas. Dengan berpikir secara tertib semacam ini, maka seseorang dibiasakan mengikuti pola bersikap dan berperilaku sebagaimana pola keotiaasaan yang

dikembangkan oleh masyarakatnya atau lingkungannya. Di Indonesia hasil-hasil penelitian mengungkapkan bahwa lembaga pendidikan maupun orang tua cenderung untuk mendidik siswa berpikir secara linier (searah) atau konvergen (terpusat).¹³ Subjek didik kurang didorong untuk berpikir divergen (menyebar, tidak searah), yang merupakan ciri-ciri kreativitas. Sebagai contoh, dalam ujian-ujian yang banyak diikuti oleh subjek didik, mereka umumnya berhadapan dengan soal-soal ujian yang jawabannya salah satu di antara empat atau lima pilihan.

Sebagaimana telah dipaparkan pada penegasan istilah, pendidikan Islam harus bersifat teknis seperti yang diungkapkan oleh Endang Saefuddin. Namun pada realitas yang ada pendidikan Islam tidak dapat diwujudkan secara optimal, salah satu penyebabnya karena kurang memperhatikan faktor pendukungnya yaitu penerapan metode dalam pembelajaran. Hal ini dapat dilihat pada kualitas output dari lembaga pendidikan Islam yang masih jauh tertinggal dibandingkan lembaga pendidikan swasta atau negeri lain. Banyak penelitian yang dilakukan sehubungan dengan peningkatan mutu atau kualitas sumber daya manusia. Dari sekian penelitian yang dilakukan, ada hal yang menjadi faktor pendukung dalam pencapaian keberhasilan proses belajar mengajar. Dalam proses belajar mengajar, banyak ditemukan fakta bahwa pendidik hanya mentransfer ilmu dan berpedoman pada pencapaian target mata pelajaran yang harus dikuasai siswa tanpa

¹³. H.Fuad Nashori dkk, *Mengembangkan Kreativitas Dalam Perspektif Psikologi Islami*, (Yogyakarta : Penerbit Menara), 200 , hal :

memperhatikan kondisi siswa.¹⁴ Hal inilah yang pada akhirnya menjadi bomerang dalam proses belajar mengajar, tanpa disadari oleh para pendidik.

Sehubungan dengan realitas yang terjadi metode outbound menawarkan solusi dengan konsep pelatihan berbasis alam terbuka sebagai upaya untuk menumbuhkan dan mengembangkan kreativitas pada anak. Dalam proses pendidikan Islam faktor metode adalah merupakan faktor yang tidak boleh diabaikan karena ikut menentukan sukses dan tidaknya tujuan dari pendidikan Islam. Hubungan antara metode sebab akibat, artinya jika metode pendidikan yang digunakan baik dan tepat, maka akibatnya tujuan yang telah dirumuskan besar kemungkinan dapat tercapai dengan gemilang. Nabi Muhammad saw bersabda :¹⁵

﴿ رواه : الديلمي ﴾ لِكُلِّ شَيْءٍ طَرِيقٌ وَطَرِيقُ الْجَنَّةِ الْعِلْمُ

Artinya : "Bagi segala sesuatu itu ada caranya (metodenya) dan metode masuk surga adalah ilmu". (HR. Dailami)

Dalam hadist ini Rasulullah menegaskan bahwa untuk mencapai segala sesuatu itu harus mempergunakan metode atau cara yang harus ditempuh termasuk keinginan masuk surga dalam hal ini ilmu merupakan sarana atau metode untuk masuk surga.

Demikian pula dalam mendidik dan mengajar umat Nabi Muhammad saw selalu memperhatikan masalah metode ini. Salah satu sebab keberhasilan beliau

¹⁴ Drs. H. Umar dan Sartono, *Bimbingan dan Penyuluhan*, (Bandung : Penerbit CV. Pustaka Setia, 1998), hlm : 22.

¹⁵ Drs.H.Abu Tauhid, MS., dan Mangun Budiyo, *Beberapa Aspek Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Sumbangsih).

dalam mengemban misi kerasulannya, adalah disebabkan sikap beliau yang sangat didaktis metodis dalam menyampaikan dakwahnya. Hal ini dinyatakan dalam firman Allah SWT., QS. Ali Imron : 159 :¹⁶

فِيمَا رَحْمَةٍ مِنَ اللَّهِ أَنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظُ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ

(العمران : ١٥٩)

Artinya : "Maka disebabkan rahmat dari Allahlah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu".

(Q.S. Ali Imron : 159).

Pengertian yang diambil dari firman Allah SWT ini adalah memberi pelajaran bahwa untuk mencapai tujuan berdakwah atau mendidik dan mengajar umat itu haruslah dengan cara-cara yang tepat, bujaksana dan tidak boleh kasar agar mendapatkan simpati dan berhasil.

Berkaitan dengan penggunaan metode yang tepat guna realisasinya akan memudahkan anak untuk menerima materi yang disampaikan serta mampu untuk mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Metode outbound berupaya untuk menggiatkan kembali kreativitas anak agar tidak mengalami kemandegan sejak dini karena sistem pembelajaran yang kurang mengembangkan daya kreatif anak. Melalui kegiatan yang dikemas dalam berbagai permainan yang sederhana, diharapkan anak dapat merasakan dan memetik hikmah dari permainan dalam

¹⁶ Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahnya, (Semarang : Penerbit CV. Thoha Putra).

kegiatan outbound ini. Keberhasilan dalam kegiatan ini selanjutnya akan diterapkan dalam kelas.

Kegiatan outbound sendiri bertujuan menumbuhkan dan menciptakan suasana saling mendorong, mendukung serta memotivasi dalam sebuah kelompok. Selain mengembangkan kemampuan apresiasi atau kreativitas dan penghargaan terhadap perbedaan dalam sebuah kelompok, juga memberikan kontribusi memupuk jiwa kepemimpinan, dengan meningkatkan kemampuan berkomunikasi.

Rangkaian kegiatan outbound harus berkelanjutan dan terarah guna menjamin pertumbuhan dan perkembangan anak, baik fisik, mental, rohani maupun sosialnya. Tindakan tersebut dimaksudkan untuk mewujudkan kehidupan terbaik bagi anak yang diharapkan sebagai generasi penerus bangsa yang potensial, tangguh baik fisik maupun mental.

Pendidikan melalui kegiatan di alam terbuka ini merupakan satu metode yang kegiatannya disimulasikan ke dalam suatu bentuk sederhana. Dunia yang sangat kompleks akan sangat sulit untuk dipahami apabila tidak dibuat sederhana, yang dikemas sedemikian rupa sehingga akan memudahkan memahami kompleksitas kehidupan.

Saat ini telah tersedia bermacam-macam petualangan eksotis. Petualangan-petualangan ini ada yang lamanya beberapa jam atau beberapa minggu. Dalam buku *Quantum Learning* karangan Bobbi Deporter dan Mike Hernacki, mengungkapkan keajaiban Super Camp yang kurikulumnya mengkombinasikan tiga unsur : ketrampilan akademis, prestasi fisik dan ketrampilan dalam hidup.¹⁷

¹⁷. Bobbi Deporter dan Mike Hernacki. *Quantum Learning*, (Bandung : Kaifa), 2000, hal :

Filsafat dasar dijadikan dasar kurikulum Super Camp. Agar efektif belajar harus dan dapat menyenangkan, karena belajar adalah kegiatan seumur hidup yang dapat dilakukan dengan menyenangkan dan berhasil. Seluruh pribadi adalah penting akal dan / fisik, dan emosi atau pribadi. Kehormatan diri yang tinggi adalah material penting dalam membentuk pelajar yang sehat dan bahagia.

Pengembangan Sumber Daya Manusia melalui kegiatan ini mempunyai empat keunggulan dibandingkan dengan model pembelajaran lainnya di antaranya:¹⁸

- a. Tantangan nyata dalam bentuk aktivitas yang berbasis petualangan, sehingga peserta akan mengalami resiko riil dan penuh dengan ketidakpastian. Karena itu diperlukan keseriusan dalam beraktivitas.
- b. Memberikan kesan unik dan sangat lama diingat. Sebab outbound memberikan banyak aktivitas menantang, bahkan mungkin ada peserta yang belum pernah mengalaminya.
- c. Berbagi pengalaman, sebab setelah peserta mengalami tantangan kemudian diajak mengekspresikan perasaannya. Mereka bisa berbagi pengalaman antar peserta atau dengan fasilitator.
- d. Suasana belajar yang tak formal.

Manfaat lain yang dapat diberikan oleh kegiatan outbound yang terkonsep seperti dalam Holidays Camp, Super Camp dan lain-lain ini adalah sikap positif, motivasi, ketrampilan belajar seumur hidup, kepercayaan diri, dan sukses. Materi

¹⁸. Dapat dilansir pada : http://www.pikiran-rakyat.com/cetak/0702/06/hikmah_lain_02.htm tanggal 24 Oktober 2003..

Holidays Camp dan Super Camp tidak akan didapatkan anak di bangku sekolah, karena anak-anak akan diajarkan tentang :

- a. Manajemen waktu
- b. Kepercayaan diri
- c. Motivasi Progressif (punya usaha untuk mengejar prestasi, penuh ketekunan, merencanakan serta mewujudkan harapan-harapannya)
- d. Lotus of control dan self efficacy (perasaan mampu untuk mengatasi masalah yang dihadapinya, kemampuan mengendalikan tindakan serta kemampuan mengerjakan sesuatu dengan usahanya sendiri)
- e. Self esteem (rasa percaya terhadap kemampuan diri sendiri, menerima dirinya, dan memperoleh kepuasan atas usahanya)
- f. Manajemen diri
- g. Mengenalkan kepada mereka tentang kemampuan berkelompok, seperti friendship, teamwork, dan team building
- h. Menemukan metode belajar yang tepat, efektif dan menghasilkan kemampuan diri yang berlipat-lipat seperti mengajarkan bagaimana cara belajar dalam mencatat, menghafal dan membaca dengan tepat, menulis dan berpikir kreatif.
- i. Kemandirian.

Penggunaan metode ini juga sudah merambah ke dalam dunia pendidikan.

Banyak lembaga pendidikan yang menerapkan metode ini dalam proses

pengajaran, dan penggunaannya dinilai memberikan kontribusi positif terhadap kesuksesan belajar.

Metode pelatihan di alam terbuka juga telah digunakan untuk kepentingan terapi kejiwaan. Pendidikan ini digunakan untuk meningkatkan konsep diri anak-anak yang nakal, anak-anak pecandu narkoba dan kesulitan di dalam hubungan sosial. Metode yang sama juga digunakan untuk memperkuat hubungan keluarga yang bermasalah dalam program family terapi (*terapi keluarga*). Metode outbound telah pula digunakan untuk membangun modal sosial. Modal sosial adalah jaringan kerja sama di antara warga masyarakat yang memfasilitasi pencarian solusi dari permasalahan yang dihadapi mereka.

Untuk itulah tulisan ini sebagai upaya untuk membahas tentang metode outbound berkaitan dengan peningkatan kreativitas anak. Metodologi yang digunakan adalah simulasi kesederhanaan yaitu permainan-permainan yang berbentuk metafora kehidupan yang kompleks dan dibuat secara sederhana sehingga akan memudahkan peserta pelatihan memahami kompleksitas kehidupan. Pendekatan melalui pengalaman langsung, sehingga dapat dirasakan sukses-gagal di dalam melaksanakan sebuah tugas, serta dilakukan penuh kegembiraan yaitu permainannya berupa permainan yang cenderung memberi keterangsangan emosi dan kegembiraan.

Maka metode outbound, dalam pendidikan Islam dirasa cocok dalam upaya mewujudkan pendidikan, bisa dikata merupakan hubungan sebab akibat, jika metode pendidikan yang digunakan baik dan tepat, maka akibatnya tujuan

pendidikan yang telah dirumuskan besar kemungkinan dapat tercapai dengan gemilang.

Upaya tersebut harus disusun secara sistematis, sistemik dan metodologis melalui ajaran Islam, sehingga dapat diaktualisasikan dengan baik bagi individu, masyarakat, dan lembaga pendidikan sebagai tempat mengembangkan manusia dan individu muslim.

C. Rumusan Masalah

Memperhatikan latar belakang masalah tersebut diatas maka dalam skripsi mengambil perumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah Metode outbound itu ?
2. Bagaimana meningkatkan kreativitas anak dengan metode outbound ?

D. Alasan Pemilihan Judul

Didasarkan pada karya-karya ilmiah atau wacana yang berkembang dalam Pendidikan Islam, dalam frame "Metode Outbound" belum banyak dikaji dalam perspektif Islam. Sehingga penulis merasa perlu menuangkan dalam judul "Outbound Sebagai Metode Peningkatan Kreativitas Anak Dalam Pendidikan Islam". Dalam hal ini penulis mempunyai beberapa point penting, mengapa judul-tema diatas diangkat :

1. Metode seperti Outbound belum banyak dikembangkan dalam dunia pendidikan karena relatif baru dan belum banyak digunakan dalam proses belajar-mengajar di lembaga pendidikan Islam. Pendidikan melalui kegiatan

alam terbuka ini merupakan satu metode yang kegiatannya disimulasikan ke dalam suatu bentuk kegiatan sederhana, hal ini untuk memudahkan pemahaman terhadap permasalahan perlu dicari cara yang sederhana, yang dikemas sedemikian rupa sehingga akan memudahkan memahami kompleksitas kehidupan melalui proses belajar-mengajar dan aktivitas pendidikan dapat dikerjakan dengan baik dan sempurna.

2. Dalam dataran wacana Pendidikan Islam, Pendidikan Intelektual-akal, pendidikan akhlak-moral, tujuan pendidikan, fungsi pendidikan, lebih banyak dikaji oleh para tokoh dan intelektual muslim dari masa klasik hingga modern. Pemikiran Pendidikan Islam dalam bidang metode sebetulnya sudah banyak dikaji oleh para tokoh muslim. Akan tetapi untuk metode Outbound ini belum banyak dikembangkan yang pernah menjadi perhatian generasi dahulu (zaman Rasulullah dan khalifah).
3. Kesederhanaan tema-judul menjadi pertimbangan lain terhadap isi dan kandungan yang akan menjadi pembahasan pada langkah selanjutnya.

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan dari skripsi ini adalah :

1. Mengetahui apakah metode Outbound itu ?
2. Mengetahui bagaimana cara meningkatkan kreativitas anak dengan metode outbound ?

Adapun Kegunaan skripsi ini dapat dimanfaatkan sebagai :

1. Sumbangan pemikiran terhadap realitas Pendidikan Islam yang selama ini hanya memberikan pendidikan yang lebih menekankan pada pencapaian target pembelajaran, perhatian terhadap metode kadang tidak begitu mendapat perhatian dari guru yang bersangkutan. Metode Outbound merupakan metode yang belum begitu dikenal dan dikembangkan dalam lembaga pendidikan.
2. Khazanah pemikiran “baru”, melihat fakta dalam lingkungan Fakultas Tarbiyah dan wacana Pendidikan Islam yang dituangkan dalam bentuk karya ilmiah (skripsi, buku) belum banyak dibincangkan.
3. Metode Outbound yang kegiatannya berupa simulasi kehidupan yang dibuat dan dikemas sedemikian rupa sehingga akan memudahkan memaknai kompleksitas kehidupan. Sehingga diharapkan dapat memberikan solusi alternatif terhadap masalah yang dihadapi masyarakat dan bangsa yang sedang menghadapi masa transisi akibat semakin banyak meningkatnya angka kriminalitas.

F. Telaah Pustaka

Kajian mengenai konsep pengembangan kreativitas anak telah banyak dijumpai, baik dari penelitian, penelusuran-penelusuran dalam bentuk buku, media dan yang lainnya. Namun dari penelusuran penulis terhadap ilmiah, baik berupa jurnal ilmiah, skripsi, bahkan disertasi di perpustakaan IAIN Sunan Kalijaga belum ditemukan secara khusus pembahasan tentang Outbound Sebagai Metode Peningkatan Kreativitas Anak Dalam Pendidikan Islam. Ada beberapa penelitian dalam bentuk skripsi dan buku yang relevan dengan pembahasan judul skripsi ini, diantaranya :

1. Skripsi yang berjudul "Fungsi Permainan Dalam Meningkatkan Jiwa Keagamaan dan Mengembangkan Kreativitas Anak di Taman Kanak-kanak/RA Muslimat 10 Manyar Gresik". Skripsi ini ditulis oleh : Muflichah Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2001. Inti dari skripsi ini mendeskripsikan tentang penggunaan metode bermain sambil belajar dalam menyampaikan materi pelajaran melalui alat permainan pada anak didik sesuai dengan kurikulum yang berlaku, termasuk dalam meningkatkan jiwa keagamaan dan mengembangkan kreativitas pada anak didik, selain itu juga dipaparkan faktor pendukung dan penghambat dalam kegiatan belajar mengajar di TK / RA 10 Manyar Gresik.

Jenis permainan yang digunakan dalam meningkatkan jiwa keagamaan dan mengembangkan kreativitas anak di Taman Kanak-kanak / RA Muslimat 10 Manyar Gresik, hanya dijadikan salah satu contoh wujud

peningkatan kreativitas melalui salah satu metode belajar mengajar yakni permainan. Penelitian Muflichah ini tidak menjelaskan dan tidak memaparkan penggunaan metode lain, selain metode permainan.

2. Skripsi yang berjudul "Pengembangan Kreativitas Anak Didik di SD dalam perspektif Pendidikan Islam", disusun oleh : Siti Nur Hidayati, Fakultas Tarbiyah Jurusan Kependidikan Islam IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2000. Skripsi ini memaparkan tentang perkembangan kreativitas anak di sekolah dasar dan faktor yang menyebabkan kemerosotan kreativitas, serta upaya SD dalam pengembangan kreativitas anak didik dalam perspektif Pendidikan Islam.

Pengembangan kreativitas anak didik di SD dalam skripsi ini lebih memfokuskan pada usaha menciptakan proses belajar-mengajar kreatif dimana anak menjadi peka terhadap masalah dan berusaha berfikir, mencermati dan mengubah untuk mencari alternatif jawaban. Belajar kreatif terwujud dalam lingkungan kelas yang kreatif, metode mengajar yang mendorong anak bertindak kreatif dan sarana penunjang belajar yang kreatif. Proses belajar mengajar yang berlangsung terbatas pada ruangan saja yakni kelas.

3. Karya Prof. Dr. Djamaluddin Ancok, Ph.D., berjudul "Outbound Management Training Aplikasi Ilmu Perilaku Dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia". Isi buku ini mengutarakan tentang sejarah outbound, konsep Outbound berupa simulasi-simulasi berbentuk permainan yang bertujuan

meningkatkan pengembangan kemampuan di bidang manajemen organisasi dan pengembangan diri (*personal development*).

4. Buku berjudul "Bengkel Kreativitas 10 cara menemukan ide-ide pamungkas melalui pergaulan, lingkungan, perjalanan, permainan, bacaan, seni, teknologi, alam bawah sadar, jiwa kreatif, karya Jordan E. Ayan, 2002, berisi konsep, cara dan sarana untuk meningkatkan diri secara perorangan maupun organisasi.
5. Buku berjudul "Quantum Learning" yang ditulis oleh De Porter dan Hernacki, memasukan pelatihan di alam terbuka sebagai salah satu pendekatan yang digunakan.
6. Buku berjudul "Membangun Kreativitas" karya Ana Craft berisi cara untuk membantu mengembangkan imajinasi dan kreativitas dalam seluruh aspek pembelajaran anak dengan meyakini bahwa hal itu merupakan hal yang sangat penting bagi perkembangan sosial (masyarakat) dunia yang konstruktif, dan bagi pemenuhan kebutuhan yang tanpa akhir dari individu yang hidup di dalamnya.
7. Buku yang berjudul "Mengembangkan Kreativitas Dalam Perspektif Psikologi Islami", menjelaskan tentang kreativitas, ciri dan sifatnya serta cara mengembangkan kreativitas ditinjau psikologi Islami.

Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yang telah disebutkan diatas, dalam kajian ini penulis mempunyai spesifikasi atau

kekhususan, yakni meningkatkan kreativitas anak melalui metode Outbound. Maka yang akan dikaji adalah mengenai metode Outbound serta cara meningkatkan kreativitas anak melalui metode Outbound. Implementasi metode Outbound dalam lembaga pendidikan juga akan disinggung.

Akan tetapi buku-buku tersebut menurut penulis disusun dalam tinjauan psikologis dan pendidikan Islam. Akan tetapi uraiannya sebagian besar merupakan metode yang belum teraktualisasikan dalam lembaga pendidikan secara keseluruhan, maksudnya ada lembaga pendidikan yang sudah menerapkan metode outbound dalam proses belajar-mengajar namun baru sedikit sekali. Sehingga dituturkan implementasi metode tersebut. Dari beberapa buku pokok di atas perlu disusun kembali (reformulasi) secara sistemik, sistematis, analitik beberapa konsep dasar metode pendidikan, kreativitas, dan pendidikan Islam ke dalam lembaga pendidikan Islam. Dengan demikian penelitian ini membedakan dari buku-buku di atas.

G. Kerangka Teoritik

Skripsi ini menjadikan sudut pandangnya pada implementasi metode Outbound dalam meningkatkan kreativitas anak, karena kreativitas merupakan, mencakup keseluruhan kehidupan berfikir, merasa, mengindera dan intuisi yang terjadi secara menyatu dan menerobos. Maka agar kreativitas anak tidak mengalami kemandegan dan kemerosotan harus diupayakan suatu upaya untuk mempertahankan dan mengembangkan agar dapat berkembang sebagaimana

mestinya. Permasalahan di atas memuat dua hal yang saling terkait antara konsep dengan implementasi konsep.

“Kreativitas” merupakan salah satu istilah yang sering digunakan meskipun merupakan istilah yang taksa (ambigus) dalam penelitian psikologi masa kini. Ia bahkan lebih taksa lagi dan sering digunakan dengan bebas di kalangan orang awam. Untuk memahami arti istilah “kreativitas” akan dijelaskan pengertian kreativitas yang merupakan kesimpulan para ahli. Utami Munandar dalam buku berjudul "Mengembangkan bakat dan kreativitas anak sekolah petunjuk bagi orang tua dan guru" mengemukakan, kreativitas adalah kemampuan untuk membuat kombinasi baru berdasarkan data, informasi, atau unsur-unsur yang ada. Gagasan-gagasan yang kreatif, hasil-hasil karya yang kreatif tidak muncul begitu saja. Untuk dapat mencipta sesuatu yang bermakna dibutuhkan persiapan. Masa seorang anak duduk di bangku sekolah termasuk masa persiapan ini karena pendidikan mempersiapkan seseorang agar dapat memecahkan masalah-masalah. Semua data (pengalaman) memungkinkan seseorang mencipta, yaitu dengan menggabung-gabungkan (mengkombinasi) unsur-unsurnya menjadi sesuatu yang baru. Kreativitas (berfikir kreatif atau berfikir divergen) adalah kemampuan berdasarkan data atau informasi yang tersedia memungkinkan banyak kemungkinan jawaban terhadap suatu masalah, dimana penekanannya adalah pada kuantitas, ketepatan, dan keragaman jawaban. Makin banyak kemungkinan jawaban yang dapat diberikan terhadap suatu masalah makin kreatiflah seseorang. Tentu saja jawaban-jawaban itu harus sesuai dengan masalahnya. Jadi, tidak

semata-mata banyaknya jawaban yang dapat diberikan yang menentukan kreativitas, tetapi juga kualitas atau mutu dari jawabannya.

Jadi secara operasional kreativitas dapat dirumuskan sebagai "kemampuan yang mencerminkan kelancaran, keluwesan (fleksibilitas) dan orisinalitas dalam berfikir serta kemampuan untuk mengelaborasi (mengembangkan, memperkaya, memperinci) suatu gagasan. Kemampuan memberikan penilaian atau evaluasi terhadap suatu objek, situasi atau masalahnya dari sudut pandang yang berbeda-beda. Banyak kegiatan yang dapat dirancang oleh pendidik yang semuanya bersifat meningkatkan kreativitas anak. Tugas-tugas yang bersifat mengembangkan kreativitas anak selalu menuntut anak untuk memikirkan bermacam-macam gagasan dalam memecahkan suatu masalah, tidak hanya satu. Inilah yang disebut berfikir divergen, pemikiran ke macam-macam arah, berbeda dengan berfikir konvergen dimana anak tertuju untuk memberikan satu jawaban yang paling tepat terhadap suatu persoalan.

Pentingnya pengembangan kreativitas dalam sistem pendidikan ditekankan oleh para wakil rakyat melalui ketetapan MPR-RI No. 11/MPR 1983 tentang Garis-garis Besar Haluan sebagai berikut: "Sistem pendidikan perlu disesuaikan dengan kebutuhan pembangunan di segala bidang yang memerlukan jenis-jenis keahlian dan ketrampilan serta dapat sekaligus meningkatkan kreativitas, mutu, dan efisiensi kerja :¹⁹

¹⁹ S.C. Utami Munandar, *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah Petunjuk Bagi Para Guru dan Orang Tua*, (Jakarta : PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 1992), hlm: 46-47.

Kondisi yang meningkatkan kreativitas :²⁰

1. Waktu

Untuk menjadi kreatif, kegiatan anak seharusnya jangan diatur sedemikian rupa sehingga hanya sedikit waktu bebas bagi mereka untuk bermain-main dengan gagasan-gagasan dan konsep-konsep dan mencobanya dalam bentuk baru dan orisinal.

2. Kesempatan menyendiri

Hanya apabila tidak mendapat tekanan dari kelompok sosial, anak dapat menjadi kreatif. Singer menerangkan, "Anak membutuhkan waktu dan kesempatan menyendiri untuk mengembangkan kehidupan imajinatif yang kaya".

3. Dorongan

Terlepas dari seberapa jauh prestasi anak memenuhi standar orang dewasa, mereka harus didorong untuk kreatif dan bebas dari ejekan dan kritik yang seringkali dilontarkan pada anak yang kreatif.

4. Sarana

Sarana untuk bermain dan kelak sarana lainnya harus disediakan untuk merangsang dorongan eksperimentasi dan eksplorasi, yang merupakan unsur penting dari semua kreativitas.

5. Lingkungan yang merangsang

Lingkungan rumah dan sekolah harus merangsang kreativitas dengan memberikan bimbingan dan dorongan untuk menggunakan sarana yang akan

²⁰. Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan Anak Jilid II*, (Jakarta: Penerbit Erlangga), hlm: 11.

mendorong kreativitas. Ini harus dilakukan sedini mungkin sejak masa bayi dan dilanjutkan hingga masa sekolah dengan menjadikan kreativitas suatu pengalaman yang menyenangkan dan dihargai secara sosial.

6. Hubungan orang tua – anak yang tidak posesif

Orang tua yang tidak terlalu melindungi atau terlalu posesif terhadap anak, mendorong anak untuk mandiri, dua kualitas yang sangat mendukung kreativitas.

7. Cara mendidik anak

Mendidik anak secara demokratis dan permisif di rumah dan sekolah meningkatkan kreativitas sedangkan cara mendidik otoriter memadamkannya.

8. Kesempatan untuk memperoleh pengetahuan

Kreativitas tidak muncul dalam kehampaan. Semakin banyak pengetahuan yang dapat diperoleh anak, semakin baik dasar untuk mencapai hasil yang kreatif. Pulaski mengatakan, "Anak-anak harus berisi agar dapat berfantasi".

Studi-studi mengenai kreativitas menunjukkan bahwa perkembangannya mengikuti pola yang dapat diramalkan. Ini tampak pada awal kehidupan dan pertama-tama terlihat dalam permainan anak, lalu secara bertahap menyebar ke berbagai bidang kehidupan lainnya seperti pekerjaan sekolah, kegiatan rekreasi dan pekerjaan. Anak-anak belajar mengembangkan dirinya, menemukan bakatnya, dan melatih daya kreasinya melalui permainan bebas. Bentuk permainan yang tidak terstruktur – seperti permainan menggunakan tanah liat, pasir, plasitin, dan yang sejenis – merangsang anak untuk berpikir kreatif dan cepat. Ini sangat berguna untuk membangkitkan kecepatan dan kemampuan

berpikir. Berkaitan dengan pengembangan kreativitas anak, metode Outbound mencoba menawarkan alternatif dalam mengembangkan dan meningkatkan daya kreasi anak.

Metode Outbound banyak mengandung unsur permainan yang berisi simulasi hidup yang dikemas sedemikian rupa dan dapat dirasakan secara langsung oleh pesertanya. Outbound merupakan metode belajar yang berbasis alam terbuka. Metode ini menggunakan cara yang memberikan sebuah pengalaman langsung kepada para peserta latihan. Berbeda dengan pendekatan pengajaran melalui ceramah yang tanpa simulasi yang seringkali sulit dimengerti, pendekatan OMT memudahkan pemahaman tentang konsep manajemen karena pelatihan ini membuat peserta terlibat secara langsung secara kognitif (pikiran), afektif (emosi) dan psikomotorik (gerakan fisik motor). Oleh karena ketiga modalitas ini secara aktif terlibat langsung dalam merekam suatu hal yang dipelajari, metode ini sangat efektif. Dari pengalaman di dalam menyelenggarakan pelatihan di alam terbuka, dijumpai keterangsangan emosi dan kegembiraan pada diri peserta pelatihan. Metode ini adalah salah satu sarana untuk menemukan kembali pengalaman masa kecil yang penuh gembira, dan memberikan sebuah hiburan yang menarik bagi peserta yang mengalami masa kecil yang kurang bahagia.

Outbound adalah suatu program pelatihan di alam terbuka yang mendasarkan pada prinsip "Experiential Learning" (belajar melalui pengalaman langsung) yang disajikan dalam bentuk permainan, simulasi, diskusi dan petualangan sebagai media penyampaian materi. *Experiential Learning* adalah

proses belajar dimana subjek melakukan sesuatu bukan hanya memikirkan sesuatu. Ditinjau dari pengertian ini, maka apa yang dilakukan peserta belajar, baik itu di dalam kelas maupun di luar kelas dapat disebut *experiential learning*. Pengalaman adalah guru yang paling baik. Makna yang sama telah dikemukakan oleh Confius beberapa abad lalu. Dia mengatakan bahwa: "Aku melakukan, maka, aku memahami. *Experiential learning* lebih dari sekedar belajar "*learning by doing*" yang refleksinya akan ditunjukkan pada saat diskusi. Jalan-jalan ke alam terbuka akan memudahkan untuk menemukan refleksi diri. Berpetualang keluar dari zona kenyamanan geografis akan menyegarkan semangat kreativitas.

Bepergian baik sekali untuk mengembangkan kreativitas, diantaranya yaitu:

- a. Menghancurkan perintang kreativitas
- b. Memasok inspirasi bagi kehidupan umumnya
- c. Mengungkapkan berbagai sudut pandang baru
- d. Mengajarkan sesuatu
- e. Menciptakan kegembiraan dan petualangan
- f. Membuka peluang terhadap terjadinya kemujuran
- g. Membuka jalur bisnis yang menguntungkan
- h. Membantu untuk relaks dan memperoleh keselarasan jiwa.

Banyak pakar pendidikan dan pelatihan yang mengajukan konsep tentang bagaimana sebuah proses belajar mengajar akan efektif. Salah satu pendapat

dikemukakan oleh Boyyet dan Boyyet (1998) Bahwa setiap proses belajar mengajar yang efektif memerlukan tahapan berikut ini, yakni :

1. Pembentukan pengalaman (*Experience*).
2. Perenungan pengalaman (*Reflect*).
3. Pembentukan konsep (*Form Concept*).
4. Pengujian Konsep (*Test Concept*).²¹

Metode belajar-mengajar yang dikembangkan Outbound mengacu pada ayat :

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ وَالْفَلَكَ الَّتِي تَجْرِي فِي الْبَحْرِ بِمَا يَنْفَعُ النَّاسَ وَمَا أَنْزَلَ اللَّهُ مِنَ السَّمَاءِ مِنْ مَّاءٍ فَأَحْيَا بِهِ الْأَرْضَ بَعْدَ مَوْتِهَا بَيِّنَاتٍ لِّقَوْمٍ يَعْقِلُونَ
الرِّيحِ وَالسَّحَابِ الْمُسَخَّرِ بَيْنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يَعْقِلُونَ (البقرة : ١٦٤)

Artinya: "Sesungguhnya pada penciptaan langit dan bumi, pergantian malam dan siang, kapal yang berlayar di laut dengan (muatan) yang berguna bagi manusia, dan apa-apa yang diturunkan Allah dari langit berupa air (hujan) maka Dia menghidupkan dengan air itu bumi yang tadinya mati (kering), dan Dia sebar di bumi itu semua hewan, dan dari peralihan angin, dan awan yang dikendalikan antara langit dan bumi, sesungguhnya itu adalah tanda-tanda (besaran Allah) bagi kau yang mau memikirkan. (QS Al-Baqarah : 164).

²¹. Prof. Djamaluddin Ancok, Ph. D., *op.cit.*, hlm : 3.

Alam semesta sebagai media untuk mempelajari sunnatullah demi terapan teknologi, yang rahmatan lil 'alamin.

Komponen perilaku yang diharapkan tumbuh dari pelaksanaan program outbound adalah:

- a. Berfikir kreatif (*Creative Thinking*)
- b. Mempunyai hubungan interpersonal yang baik
- c. Berkomunikasi secara efektif
- d. Memotivasi diri dan orang lain
- e. Mempunyai kemampuan dalam pengelolaan diri.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia yang tersusun, konsep dapat diartikan sebagai rancangan, ide, gambaran, atau pengertian dari peristiwa konkret kepada abstrak dari sebuah objek maupun proses.²²

Perlu disadari bahwa semua yang disebut konsep secara teoritis akan bersifat abstrak, karena konsep bukanlah bendanya sendiri. Bagaimana menyusun konsep-konsep diatas berkaitan dengan metode berfikir untuk menarik suatu kesimpulan yang dikenal dengan induksi dan deduksi serta ada yang menambahkan abduksi.²³

Berdasarkan penjelasan diatas, konsep disini lebih pada generalisasi baik konkret dan abstrak dari pengalaman tentang hal-hal serta proses satu demi satu. Diantara proses-proses yang dihasilkan adalah sebuah ide, gambaran, rencana

²². Dinas P dan K, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka), hlm : 959.

²³. Abdul Munir Mulkan, *Paradigma Isntelektual Muslim Pengantar Filsafat Pendidikan Islam dan Dakwah*, (Yogyakarta : 1993), hlm : 41.

dasar, pengertian atau pemikiran itu sendiri yang merupakan tindakan berpikir manusia. Hasil generalisasi tersebut pada akhirnya membentuk sebuah teori. Sebuah teori harus melalui beberapa langkah : *pertama*, pendefinisian istilah. *Kedua*, klasifikasi yaitu pengelompokkan informan-informan yang relevan dengan kategori-kategori sejenis. *Ketiga*, mengadakan induksi dan deduksi. *Keempat*, informasi, prediksi dan penelitian. *Kelima*, pembentukan model-model. *Keenam*, pembentukan sub teori-teori.²⁴

Dalam sebuah teori minimal ada 3 fungsi yang sudah disepakati ilmuwan, yaitu : (1). Mendiskripsikan. (2). Menjelaskan, (3). Memprediksi. Ulasan ini penulis gunakan untuk melihat dan menganalisa metode Outbound dengan metode dalam pendidikan Islam yang terkandung dalam ajaran-ajaran Islam.

Kedua, Implementasi. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, disebutkan bahwa implementasi diartikan pelaksanaan atau penerapan. Pengertian implementasi dengan demikian dapat dimengerti bahwa pelaksanaan atau penerapan merupakan hasil keputusan (*decision maker*) suatu rencana dasar atau konsep tentang sesuatu hal kepada sesuatu yang lain yang sejenis. Dalam permasalahan disini tentu implementasi Outbound sebagai metode peningkatan kreativitas anak dalam pendidikan Islam.

Pelaksanaan atau penerapan satu bahasa dengan aplikasi yang mempunyai pengertian "*suatu aktivitas tertentu yang diarahkan dimana si pelaku mencoba mempraktekkan apa yang dipelajari atau sesuatu pemusatan perhatian dan studi tertentu yang sungguh-sungguh tentang bahan yang sedang dihadapi*".

²⁴. Nana Syaodih Sukamdinanta, *Pengembangan Kurikulum dan Praktek*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 1997), hlm : 21-23.

Menurut E. Mulyasa,²⁵ ada beberapa syarat untuk implementasi sebuah konsep dalam lembaga pendidikan (sekolah misalnya) perlu melakukan tiga hal, yaitu : pengelompokan lembaga pendidikan, pentahapan implementasi, dan perangkat implementasi.

1. Pengelompokan Lembaga Pendidikan

Pengelompokan ini bertujuan untuk mengetahui kondisi, lokasi dan keadaan sosial lembaga pendidikan. Disamping itu lembaga pendidikan Islam yang berkembang cukup banyak, sehingga perlu dilakukan pengelompokan. Apakah yang dikelola oleh sebuah organisasi atau perorangan, atau masyarakat sendiri, seperti Muhammadiyah, Nahdlatul Ulama', Persis dan lain sebagainya. Lembaga pendidikan yang demikian secara umum adalah lembaga pendidikan Islam yang diselenggarakan. Menurut Abdurrahman An-Nahlawi²⁶, lembaga Islam terdiri dari rumah, sekolah, masjid dan masyarakat.

2. Pentahapan Implementasi

Implementasi yang dilakukan memerlukan tahapan-tahapan tertentu baik itu di bidang ekonomi (keuangan), tenaga pendidikan (guru), kurikulum, sarana dan prasarana dan partisipasi masyarakat. Tahap-tahap yang dilakukan dengan cara jangka pendek, jangka menengah atau jangka panjang dalam lembaga pendidikan.

²⁵ E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah Strategi dan Implementasi*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2002), Bab IV tentang Implementasi Konsep MBS. Strategi yang digunakan Mulyasa, penulis pakai dengan strategi implementasi metode outbound dalam Pendidikan Islam.

²⁶ Abdurrahman An-Nahlawi, *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah dan Masyarakat*, (Jakarta : Gema Insani Press, 1995).

3. Perangkat Implementasi

Perangkat, peraturan dan pedoman-pedoman (*guidelines*) umum yang dapat dipakai sebagai pedoman dalam perencanaan, monitoring dan evaluasi serta laporan. Dalam hal ini kebijakan-kebijakan yang ada di tingkat lembaga pendidikan tentang metode Outbound.

Dari beberapa syarat di atas penulis gunakan untuk menerapkan-mengimplementasikan konsep metode Outbound ke dalam lembaga pendidikan Islam yang mempunyai karakteristik tersendiri dibanding dengan lembaga pendidikan yang lain yang satu tingkat. Transformasi dapat diwujudkan melalui berbagai cara dan bentuk, dalam hal ini dapat dilakukan dalam lembaga pendidikan dalam masyarakat sendiri.

Metode adalah kata benda yang berarti cara kerja. Metode Outbound merupakan satu metode yang kegiatannya adalah belajar melalui pendekatan pengalaman atau *experiential learning* dengan simulasi permainan. Peserta langsung merasakan sukses dan gagal dalam pelaksanaan kegiatan tersebut.

Dalam permainan, skill individu tak hanya ditantang berfikir cerdas, namun juga memiliki kepekaan sosial. Dalam Outbound, peserta akan lebih banyak dituntut mengembangkan kemampuan ESQ (*Emotional and Spiritual Quotient*) – nya disamping IQ (*Intellegent Quotient*). Betapa tidak, kegiatan yang biasanya dilakukan secara kelompok ini akan lebih menuntut kerjasama individu dan menumbuhkan kreativitas masing-masing anggotanya, ketimbang

kemampuan personal. Kemampuan IQ diarahkan untuk bisa menunjang sepenuhnya ESQ.²⁷

Kegiatan Outbound sendiri bertujuan menumbuhkan dan menciptakan suasana saling mendorong, mendukung serta memotivasi dalam sebuah kelompok. Selain mengembangkan kemampuan apresiasi atau kreativitas dan penghargaan terhadap perbedaan dalam sebuah kelompok, juga memberikan kontribusi memupuk jiwa kepemimpinan dengan meningkatkan kemampuan berkomunikasi dan bersosialisasi.

Tindakan tersebut dimaksudkan untuk mewujudkan kehidupan terbaik bagi anak yang diharapkan sebagai generasi penerus bangsa yang potensial, tangguh baik fisik maupun mental.

Menurut Prof. Dr. Athiyah Al-Abrosyi, sebenarnya pendidikan akhlak itu adalah jiwa dari pendidikan Islam. Dari pendapat tersebut, pendidikan Islam adalah merupakan aktivitas yang disengaja dan bertujuan, yang di dalamnya melibatkan berbagai faktor. Faktor-faktor itu dalam prosesnya saling terkait erat sehingga membentuk satu sistem yang saling pengaruh mempengaruhi. Keberhasilan atau kegagalan suatu aktivitas pendidikan Islam dalam mencapai tujuan yang telah dirumuskan, banyak dipengaruhi oleh keadaan dari masing-masing faktor-faktor tersebut.

²⁷. Dapat dilansir pada : http://www.pikiran-rakyat.com/cetak/3702/06/hikmah_lain_02.htm tanggal 24 Oktober 2003..

Untuk melaksanakan suatu upaya dalam proses mencapai tujuan harus ada dasar atau landasan yang kuat agar jalannya proses atau upaya tersebut tidak mudah goyah atau terombang-ambing oleh suasana dan pergolakan. Begitu pula dalam proses pendidikan termasuk pendidikan Islam, dasar dan sumber norma yang kokoh sebagai pedoman perlu dicari yang mapan. Untuk itu metode Outbound sebagai salah satu metode yang relatif baru dalam pengembangan pendidikan menawarkan solusi berupa metode yang berupa konsep-konsep yang tersusun dalam sejumlah permainan yang berbentuk simulasi-simulasi.

Kerangka teoritik diatas penulis gunakan untuk menganalisa permasalahan yang ada melalui pendekatan yang dipakai.

H. Metode Penelitian

Skripsi ini merupakan studi literer, seperti telah diketahui merupakan penelitian perpustakaan, oleh karena sebagian mengistilahkan dengan library research atau studi perpustakaan, yakni suatu penelitian yang berupaya mengkaji secara mendalam permasalahan yang terdapat di dalam buku-buku yang menunjang di perpustakaan. Dengan pengkajian dan penelaahan pustaka diharapkan dapat menemukan jawaban atas masalah yang ditentukan. Data-data yang diperoleh dari buku yang telah ada kemudian dianalisis agar mendapatkan koneksi yang tepat.

Metode merupakan prosedur dalam mendapatkan pengetahuan yang disebut ilmu melalui langkah-langkah sistematis. Metode merupakan cara yang

dipakai untuk mencapai suatu tujuan serangkaian hipotesa dengan alat-alat tertentu.²⁸ Adapun metode yang digunakan dalam pembahasan skripsi ini adalah sebagai berikut :

1. Jenis Penelitian

Penelitian dalam tema diatas didasarkan pada kajian studi kepustakaan (*library Research*), yaitu penelaahan yang dilakukan dengan cara pengadaaan studi terhadap buku-buku, karya ilmiah, karya populer, dan literatur yang berhubungan dengan tema yang dibahas.

2. Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan, maka sumber data diambil dari buku-buku atau catatan yang berkaitan. Adapun data ini dibagi menjadi dua :

a. Sumber Primer

Yaitu: sumber data yang berkaitan langsung dengan judul diatas yakni : "Outbound Management Training Aplikasi Ilmu, Perilaku Dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia" (Prof. Dr. Djama'uddin Ancok, Ph. D).

b. Sumber Sekunder

Yaitu sumber data yang tidak langsung berkaitan dengan judul diatas seperti, "Mengembangkan Kreativitas" (Anna Craft), "Menuju Kreativitas" (Wahyudin), "Bengkel Kreativitas" (Jordan E.Ayan), "Mengembangkan

²⁸ Winarso Surahmat, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode dan Teknik*, edisi ke 7, (Bandung : Tarsito, 1985), hlm : 31.

Kreativitas Dalam Perspektif Psikologi Islami" (Fuad Nashory dan Rahiny Diana Mucharam) dan lain sebagainya termasuk didalamnya buku-buku psikologi, pendidikan Islam dan umum serta didukung buku-buku karya ilmiah yang relevan, serta melansir sumber dari internet hal ini dilakukan karena penelitian bersifat kepustakaan.

3. Pendekatan masalah

Untuk mendekati masalah yang ada, dalam penyusunan skripsi ini penulis menggunakan:

Pendekatan Psikologis

Manusia didik adalah makhluk Tuhan yang berada dalam proses perkembangan dan pertumbuhan rohaniyah dan jasmaniah yang memerlukan bimbingan dan pengarahan melalui proses kependidikan. Membimbing dan mengarahkan perkembangan jiwa dan pertumbuhan jasmani dalam pengertian pendidikan tidak dapat dipisahkan dari pengertian psikologis. Karena pekerjaan mendidik atau mengajar yang bersasaran manusia yang sedang berkembang dan bertumbuh itu harus didasarkan atas tahap-tahap perkembangan atau pertumbuhan psikologi dimana psikologi telah banyak melakukan studi secara khusus dari aspek-aspek kemampuan belajar manusia. Berbagai hambatan dan rintangan yang bersifat psikologis dalam diri manusia-didik telah diidentifikasi oleh ahli psikologi (muslim) untuk diperhatikan oleh para pemroses kependidikan (guru dan pendidik formal lainnya) agar hambatan atau rintangan psikologis dapat diatasi dengan metode pendidikan yang tepat guna atau berdaya guna.

4. Metode Analisa Data

Dalam menganalisa data, penulis menggunakan analisa kualitatif berupa *content analysis* (analisa isi teks) atau deskripsi analisis yaitu mengumpulkan dan menyusun data-data kemudian menganalisisnya dengan menggunakan pola pikir :

- a. Pola Pikir Deduktif: yaitu cara berfikir yang menggunakan analisa yang berpijak pada pengertian-pengertian atau fakta-fakta umum kemudian diteliti yang hasilnya dapat memecahkan masalah-masalah yang khusus.
- b. Pola Pikir Induktif: Yaitu cara berfikir dengan berpijak pada pengertian-pengertian atau fakta-fakta khusus yang diteliti yang kemudian hasilnya dapat memecahkan masalah-masalah yang umum. Induktif digunakan dalam perumusan pengertian dan kesimpulan.

Adapun langkah dalam penelitian metode deskriptif analisis diantaranya adalah: ²⁹

1. Membandingkan persamaan dan perbedaan fenomena tertentu lalu mengambil bentuk studi komparatif.
2. Mengadakan penilaian.
3. Menetapkan standar (normatif).
4. Menetapkan hubungan dan kedudukan (status) satu unsur dengan unsur yang lain.
5. Menarik kesimpulan.

²⁹. Winarno Surahmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar*, (Bandung : Tarsito, 1985), hlm : 135-140.

A. Sistematika Pembahasan

1. Bagian Formalitas

Bagian ini memuat tentang syarat-syarat yang berhubungan dengan keformalitan skripsi yang berisikan tentang : Halaman Judul, Halaman Motto, Halaman Persembahan, Halaman Nota Dinas, Halaman Pengesahan, Kata Pengantar, Daftar isi.

2. Bagian isi skripsi

Bagian ini memuat atau mengurai isi skripsi yang terbagi atas beberapa bab dan sub bab.

Bab Pertama : membahas tentang Pendahuluan, Penegasan Istilah, Latar Belakang Masalah, Permasalahan, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Argumentasi Tema, Telaah Pustaka, Kerangka Teoritik dan Sistematika Pembahasan.

Bab Kedua : membahas tentang pandangan umum sejarah outbound, dan pendidikan Islam, hal yang sangat penting karena pendidikan Islam akan mengarah pada aspek-aspek pendidikan yang diantaranya membahas tentang metode yang terkait dengan cara membangun kreativitas melalui kegiatan-kegiatan untuk menunjang tercapainya tujuan pendidikan Islam.

Bab Ketiga : membahas tentang berisi konsep kreativitas dan perkembangannya, yang di dalamnya meliputi pengertian kreativitas secara umum dan kreativitas dalam Pendidikan Islam, perkembangan kreativitas anak, metode yang merangsang perkembangan kreativitas anak.

Bab Keempat : membahas tentang Outbound sebagai metode peningkatan kreativitas anak, yang termuat di dalamnya Outbound sebagai metode pendidikan dan Outbound sebagai metode peningkatan kreativitas anak di lingkungan pendidikan.

Bab Kelima : berisi bagian penutup yang memuat isi dalam bentuk kesimpulan dan saran-saran dan Penutup.

3. Bagian akhir skripsi

Pada bagian akhir terdiri dari daftar pustaka, daftar riwayat hidup dan lampiran-lampiran.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Outbound Management Training adalah suatu bentuk atau metode pelatihan di alam terbuka (outdoor) dengan penekanan pada pengembangan kemampuan di bidang manajemen organisasi dan pengembangan diri (personal development) yang disimulasikan melalui permainan-permainan yang secara langsung bisa dirasakan oleh peserta dengan tujuan untuk meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri (personal development), berpikir kreatif (inovasi), rasa kebersamaan dan saling percaya (trust) serta penyegaran dan pemecahan kekakuan birokrasi. Outbound merupakan metode pembelajaran yang kurikulumnya mengkombinasikan tiga unsur yakni ketrampilan akademis, prestasi fisik dan ketrampilan dalam hidup. Kegiatan outbound ini bertujuan untuk mengembangkan budaya kerja baru.
2. Kreativitas merupakan potensi yang bersifat alamiah pada semua manusia. Agar kreativitas tersebut tidak mengalami kemandegan maka dibutuhkan suatu panduan atau metode yang mampu mengembangkan daya kreatif anak. Outbound sebagai metode pembelajaran berbasis alam terbuka menawarkan solusi atau upaya untuk menggiatkan kembali kreativitas anak dengan cara experiential learning (belajar melalui pengalaman). Experiential learning akan memberikan pengalaman langsung kepada peserta pelatihan melalui simulasi permainan. Jenis permainan dalam kegiatan outbound meliputi tali-temali, changing name, touch my ball, spider's web, trust fall, human ladder, ball

tossing, train balloon, all stand up dan lain-lain. Gagal dan suksesnya permainan dalam melaksanakan tugas dapat dijadikan refleksi diri para peserta pelatihan. Sehingga diri individu akan lebih berhati-hati dan menggunakan daya kreatif secara optimal dalam mengambil keputusan.

Sebagai metode pembelajaran yang berbasis alam terbuka dengan menggunakan alam sebagai media pembelajaran, outbound mengajarkan para peserta pelatihan materi pelajaran yang tidak diajarkan di sekolah. Metode pembelajaran outbound materi ajarannya meliputi akhlakul karimah, logika ilmu pengetahuan (mempelajari Sunnatullah) dan kepemimpinan. Setelah mengikuti kegiatan outbound diharapkan para peserta pelatihan dapat mengambil hikmahnya serta dapat mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan mengikuti kegiatan outbound peserta pelatihan akan semakin bertambah keimanan dan ketakwaannya, karena keterlibatannya secara langsung akan memberikan pengalaman yang tidak dapat dilupakan. Alam semesta sebagai media untuk mempelajari sunnatullah demi terapan teknologi yang rahmatan lil 'alamin.

B. Saran-saran

1. Kreativitas perlu dibina dan dikembangkan sejak dini, karena kreativitas merupakan modalitas berkompetensi dalam hidup.
2. Sebagai upaya meningkatkan kepedulian terhadap lingkungannya hendaknya tidak hanya dibebankan kepada pihak sekolah. Namun yang harus berperan adalah orang tua yang harus memberikan contoh keteladanan kepada anak-

anaknya termasuk dalam kepedulian terhadap lingkungan hidup maupun masyarakatnya.

3. Tantangan generasi zaman sekarang berbeda dengan zaman yang dihadapi orang tua zaman dahulu, maka her.daknya orang tua mempersiapkan anak-anak mereka untuk menghadapi masa depannya.

C. Penutup

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah, penulis telah selesai menyusun skripsi ini dengan lancar, meskipun banyak hambatan-hambatan namun dengan tekun dan kesabaran akhirnya berhasil juga.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan ini masih banyak kekurangan dan kesalahan masih jauh dari kesempurnaan, itu semua tidak terlepas karena penulis adalah manusia biasa yang tak luput dari kesalahan dan kealpaan.

Oleh karena itu, kritik dan saran yang konstruktif sangatlah penulis harapkan demi benarnya penulisan skripsi ini.

Akhirnya penulis mohon maaf atas segala kekurangan, kesalahan dan kekhilafan yang telah penulis lakukan baik dalam pembuatan, bimbingan dalam proses penyelesaian skripsi ini dan tak lupa pula penulis haturkan banyak terima kasih kepada pembimbing yang dengan sabar membimbing kami dan semua pihak yang telah membantu penyelesaian skripsi ini. Semoga budi baiknya mendapat imbalan dari Allah SWT. Amin.

Penulis



Dyah Maulida Noor Rahma
NIM : 00470379

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Munir Mulkan, *Paradigma Isntelektual Muslim Pengantar Filsafat Pendidikan Islam dan Dakwah*, Yogyakarta : 1993
- Abdurrahman An-Nahlawi, *Prinsip-prinsip dan Metode Pendidikan Islam dalam Sekolah dan Masyarakat*, Bandung : CV. Diponegoro, 1992
- Abdurrahman An-Nahlawi, *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah dan Masyarakat*, Jakarta : Gema Insani Press, 1995
- Abu Tauhid, MS., dan Margun Budiyo, *Beberapa Aspek Pendidikan Islam* Yogyakarta: Sumbangsih
- Alex Sobur, *Anak Masa Depan*, Bandung : Angkasa, X/1991
- Al-Ghazali, *Ihya Ulumuddin, Juz III*.
- Ali Ashraf, *Horison Baru Pendidikan Islam*, Jakarta : Pustaka Firdaus, 1996
- Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahnya, Semarang : Penerbit CV. Thoha Putra
- Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : Bumi Aksara, 2000
- Athiyah Abrosyi, *Dasar Pokok Pendidikan Islam*, Jakarta : Bulan Bintang, 1970
- Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam Tradisi dan Modernisasi Menuju Millenium Baru*, Jakarta : Logos Wacana Ilmu
- Bob Samples, *Revolusi Belajar Untuk Anak, Panduan Belajar Sambil Bermain untuk Membuka Pikiran Anak-anak Anda*, Bandung : Penerbit Kaifa, 2002
- Bobbi DePorter dan Mike Hernacki, *Quantum Learning Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*, Bandung : Penerbit Kaifa, 1999
- Candra Y., *Kreativitas Bagaimana Menanam, Membangun dan Mengembangkannya*, Yogyakarta : Kanisius, 1994
- Conny Semiawan, *Belajar Kreatif untuk Mengembangkan Bakat Kreativitas Pada Masa Usia Sekolah, dalam Kreatif Sepanjang Masa*, (Utami Munandar, Ed) (Jakarta : Pustaka Sinar Harapan, 1988
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah, *Penyelenggaraan Pendidikan di Sekolah Dasar*, Jakarta : 1995

- Dinas P dan K, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka
- Djamaluddin Ancok, *Outbound Management Training, Aplikasi Ilmu Perilaku dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia*, Yogyakarta : UII Press, 2003
- E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah Strategi dan Implementasi*, Bandung : Remaja Rosda Karya, 2002
- Elizabeth B.Hurlock, *Perkembangan Anak Jilid 2*, Jakarta : Penerbit Erlangga
- Fadhil Al-Djamaly, *Filsafat Pendidikan Dalam Al-Qur'an*, Surabaya : Bina Ilmu, I/1996
- Fuad Nashori dan Rachmy Diana Mucharam, *Mengembangkan Kreativitas Dalam Perspektif Psikologi Islam*, Yogyakarta : Menara Kudus, 2002
- Hasan Langgulung, *Asas-asas Pendidikan Islam*, Jakarta : Pustaka Al-Husna, II/1998
- Hasan Langgulung, *Beberapa Pemikiran Tentang Pendidikan Islam*, Bandung : Al-Ma'arif, I/1980
- Hasan Langgulung, *Kreativitas dan Pendidikan Islam Analisis Psikologi dan Falsafah*, Jakarta : Pustaka Al-Husna, I/1991
- <http://www.bruderfic.or.id/print.php?sid=63>.
- <http://www.sinarharapan.co.id/feature/hobi/2003/1008/hob1.htm> 1
- <http://www.sinarharapan.co.id/feature/hobi/2003/1008/hob1.htm> 1
- <http://www.jogjaadventure.com/default.outbound.asp>
- http://www.pikiran-rakyat.com/cetak/0702/06/hikmah_lain_02.
- Imam Barnadib, *Filsafat Pendidikan Sistem dan Metode*, Yogyakarta : Penerbit ANDI, 1982
- Jordan E.Ayan, *Bengkel Kreativitas 10 Cara Menemukan Ide-ide Pamungkas melalui pergaulan, lingkungan, perjalanan, permainan, alam, bawah sadar, seni, tekhonologi, berfikir, bacaan, jiwa kreatif*, Bandung : Penerbit Kaifa, 2002
- Maurice J.Elias, dkk., *Cara-cara Efektif Mengasuh Anak Dengan EQ*, Bandung : Penerbit Kaifa, 2000

- Monty P.Satiadarma dan Fidelis E.Waruwu, *Mendidik Kecerdasan*, (Jakarta : Pustaka Populer Obor, 2003
- Muhaimin dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam*, Bandung : Trigenda Karya, 1993
- Nana Syaodih Sukamdinanta, *Pengembangan Kurikulum dan Praktek*, Bandung : Remaja Rosda Karya, 1997
- Nursisto, *Kiat Menggali Kreativitas*, Yogyakarta : Mitra Gama Widya, 2000
- Pius A.Partanto dan M.Dahlan Al-Barry, *Kamus Populer Ilmiah*, Surabaya : Arkola, 1994
- S.C. utami Munandar, *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah Petunjuk Bagi Para Orang tua dan Guru*, (Jakarta : Rineka Cipta,1999
- Syamsu Yusuf LN, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, cetakan kedua, Bandung : PT. Remaja Rosda Karya, 2001
- Tim Dosen IAIN Sunan Ampel Malang, *Dasar-dasar Kependidikan Islam*, Surabaya : Karya Aditama, 1996
- Umar dan Sartono, *Bimbingan dan Penyuluhan*, Bandung : Penerbit CV. Pustaka Setia,1998
- Umar Hasyim, *Anak Sholeh Seri II: Cara Mendidik Anak dalam Islam*, Surabaya : PT Bina Ilmu, 1983
- Utami Munandar, *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah Petunjuk Bagi Para Guru dan Orang Tua*, Jakarta : PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 1992
- Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, Jakarta : Rineka Cipta' 1999
- Wahyudin, *Menuju Kreativitas*, (Jakarta : Gema Insani, 2003), hlm : 45-46.
- Winarso Surahmat, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode dan Teknik*, edisi ke 7, Bandung : Tarsito, 1985
- Zakiah Darajat dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : Bumi Aksara, 1992
- Zulkifli L, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung : Rosda Karya, 1986